

**RESEARCH ARTICLE****JURNAL  
NOMOSLECA**

# TEKNIK FOTOGRAFI DAN ANALISA SEMIOTIKA DALAM PHOTOSHOOT CHALLENGE ROMANCE IN RAIN INTM CYCLE 2

Aprilia Santika<sup>1</sup> | Maya Purnama Sari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Multimedia, Kamda Cibiru, Universitas Pendidikan Indonesia

Jalan Pendidikan No.15 Cibiru Wetan, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40625, Indonesia

**Correspondence:**

Aprilia Santika

e-mail: aprilia.santika@gmail.com

**Abstract:** *In this study, the author analyzes and discusses photography techniques seen from the photos in the Photoshoot Challenge Romance in Rain INTM Cycle 2 and analyzes the semiotics of the photos based on the theory of Charles Sanders Peirce. Then in the method taken here the author uses a qualitative method, because here the author needs various references from articles, journals, social media, books, and others. Where the photos of the six models analyzed are Helen Hiu, Sarah Tumiwa, Faradina Amalia, Peace Jemima Okechukwu Nnatuanya, Audya Ananta, dan Tiffany Regina. The result of the analysis was obtained which interpreted the pose movements carried out by the model in the photoshoot in the presence of rain falling and it was explained that the techniques used were full shot shooting techniques and how to take photos in rainy conditions.*

**Key words:** *Photography, Semiotics, Model*

**Abstrak:** Dalam penelitian ini penulis menganalisis dan membahas mengenai teknik fotografi yang di lihat dari hasil foto dalam Photoshoot Challenge Romance in Rain INTM Cycle 2 dan menganalisa mengenai semiotika dari hasil foto berdasarkan teori dari Charles Sanders Peirce. Kemudian dalam metode yang diambil disini penulis menggunakan metode kualitatif, karena disini penulis membutuhkan berbagai referensi dari artikel, jurnal, media sosial, buku, dan yang lainnya. Dimana hasil foto dari keenam model yang dianalisa yaitu Helen Hiu, Sarah Tumiwa, Faradina Amalia, Peace Jemima Okechukwu Nnatuanya, Audya Ananta, dan Tiffany Regina. Diperoleh hasil analisa yang mengartikan gerakan pose yang dilakukan oleh model di dalam photoshoot dengan adanya hujan yang turun dan dijelaskan bahwa teknik yang diambil yaitu teknik pengambilan gambar full shot dan cara pengambilan foto dalam kondisi hujan.

**Kata Kunci:** Fotografi, Semiotika, Model

## 1 | PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin pesat membuat inovasi-inovasi baru bermunculan dan meningkatkan kreatifitas seseorang dalam berbagai bidang, seperti halnya dalam dunia fotografi terdapat banyak kemajuan dan inovasi yang tercipta, dimana semua itu tidak terlepas dari pengaruh luar (Nur, 2021). Selanjutnya, fotografi merupakan komunikasi yang dilakukan lewat hasil karya sebuah gambar atau foto dengan berbagai proses salah satunya kegiatan *photoshoot* oleh seorang fotografer yang berusaha untuk memberikan sebuah rasa, cerita, dan makna pada setiap foto yang dihasilkan. Fotografi sendiri memiliki arti yang termuat dari kata *phos* dan *graphe* dalam bahasa Yunani berarti *phos* adalah cahaya dan *graphe* adalah melukis.

Antoine Hercules Romuald Florence adalah seorang yang memperkenalkan fotografi kepada masyarakat untuk pertama kalinya yang memiliki latar belakang menjadi seorang penjual obat. Istilah dari kata fotografi Antoine sebutkan untuk mendeskripsikan proses dari pembuatan gambar secara permanen yang berasal dari pelat kaca yang digores dengan diberikan campuran kimia. Kemudian dikembangkan oleh John Herschel hingga akhirnya semakin dikenal oleh banyak orang.

Marcus Sudjojo (2010) mengatakan bahwa sebuah kegiatan memotret gambar dengan memanipulasi cahaya sesuai dengan yang diinginkan agar mendapat hasil yang maksimal disebut dengan fotografi. Kecepatan proses bukan menjadi patokan dalam fotografi, tapi lebih ke dalam memberikan sentuhan pada hasil fotonya menjadi hasil yang berbeda dan lebih estetik dan sempurna (Rahmat, 2020). Begitu juga menurut O'Hagan (2022) dan Djonov et al., (2022), perspektif hubungan antara media "baru" dan "lama", dengan alasan bahwa gambar yang diambil oleh drone dan merpati memiliki kesamaan dalam bentuk dan fungsinya, tetapi penciptaannya dipandu oleh nilai-nilai ideologis yang berbeda dan dibatasi oleh potensi, norma, dan tradisi masyarakat.

Selanjutnya, fotografi menurut pandangan dari Herry (2017) adalah sebuah prosedur dari setiap langkah-langkah yang dilakukan dibandingkan dengan menikmati dari hasil karya foto atau gambar. Dapat dikatakan pula bahwa fotografi adalah pandangan dari teknologis. Kemudian beliau menegaskan bahwa yang sangat ditekankan itu ada dalam sebuah proses yang dilakukan bukan dari hasil akhirnya. Disini membuktikan bahwa penting bagi fotografer untuk memperhitungkan langkah-langkah pasti dan akurat yang dilakukan agar hasilnya akan terlihat baik, karena proses tersebut ada hal yang penting sebagai sebuah jalan pembelajaran (Setiyanigsih et al., 2020; Fahmi et al., 2021).

Era revolusi industri Eropa menjadi awal mula fotografi tumbuh dan berkembang hingga sekarang terlihat dengan adanya penemuan-penemuan dalam bidang teknologi dan sains. Tidak ada nama seseorang yang spesifik untuk menandakan sebagai penemu awal dari fotografi, karena pada saat itu fotografi dikerjakan dengan cara bereksperimen oleh lebih dari satu orang. Kemudian perjalanan dari fotografi dapat dibagi menjadi 3 bagian yang pertama yaitu era pra-fotografi, yang dilihat dari adanya sesuatu yang berkembang secara sendiri mulai dari teknologi optis maupun kimiawi. Bukti dari era ini adalah adanya alat-alat optik yang ditemukan secara berpisah-pisah dengan kimiawi (Leon, 2021).

Era fotografi analog termasuk ke dalam periode kedua disini mulai terlihat adanya keterhubungan antara teknik optik mekanik dan kimiawi dengan adanya sebuah medium analog. Bukti dari periode ini adalah pada era fotografi Daguerre sampai abad ke-20 dalam sebuah fotografi film. Selanjutnya terakhir era fotografi digital periode ketiga, yaitu era dimana fotografi digital itu ditemukan dalam penemuan dan penggunaan fotografi, bukti dari periode ini adalah penyatuan antara era pra fotografi dan era fotografi digital dengan adanya

penggabungan dari teknologi optik mekanis dan digital komputer yang terjadi sejak akhir abad ke-20 hingga sekarang (Freeman, 2021).

Proses pengambilan gambar yang disebut dengan pemotretan atau *photoshoot* dilakukan oleh seorang fotografer untuk menghasilkan hasil foto atau gambar yang maksimal dengan bantuan alat-alat seperti kamera, *lighting*, tripod, dan lain sebagainya sebagai penunjang kesuksesan hasil karya foto. Fotografer sendiri merupakan seseorang yang mengambil gambar dengan bantuan sinar dan kecanggihan alat yang digunakan yang mana pada era fotografi digital sangat membantu fotografer dalam memperoleh gambar yang sesuai dengan jangkauan yang semakin luas.

Genre dari fotografi yang berkaitan dengan *photoshoot* model sendiri yakni fotografi potret (Portrait Photography), Soedjono (2007:11) mengungkapkan bahwa hasil dari sebuah proses merekam kejadian jati diri seorang insan manusia dalam bentuk gambar disebut dengan fotografi potret dengan ini ciri khas kepribadian seseorang dalam sebuah media fotografi dapat terlihat dengan adanya foto potret tersebut (Effendy et al., 2021).

Foto potret dapat dihubungkan dengan *fashion photography* dimana dengan adanya subjek manusia menggunakan pakaian atau barang apapun di tubuh seseorang akan dideskripsikan dengan baik, sehingga para penikmat dapat mengetahui maksud dari pakaian atau barang yang dipakai di tubuh model tersebut (Istiqomah, 2021).

Ridha Kusumabrata (2019) seorang fotografer fashion mengatakan bahwa *fashion photography* merupakan foto yang memfokuskan pada potret yang menekankan pada representasi dari pakaian atau barang yang dikenakan oleh model yang menyangkut dengan gaya hidup di dunia fashion yang mana akan dituangkan dalam sebuah media cetak ataupun media sosial. Dalam media cetak contohnya dapat diterbitkan di sebuah majalah fashion, koran, billboard, dan lain-lain. Sedangkan untuk media sosial atau maya dapat dimasukkan ke dalam Instagram, Facebook, Twitter bahkan sekarang di acara televisi sudah banyak tontonan mengenai *fashion photography* yang mengedukasi seperti contohnya dalam program acara televisi Indonesia Next Top Model (INTM) Cycle 2 di channel TV NET, dimana program acara ini didalamnya banyak menampilkan dan menerapkan teknik-teknik fotografi dimulai dari pencahayaan yang pas sesuai dengan kejadian apa yang akan di representasikan, posisi *pose* dari seorang model, dan hasil *editing* yang dipakai agar foto yang dihasilkan dapat maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan dengan mengambil contoh dari *Challenge Photoshoot* dengan tema *Romance in Rain*.

Penulis disini akan menganalisis secara rinci mengenai semiotika pada hasil foto dalam *Challenge Photoshoot Romance in Rains INTM Cycle 2*. Dimana semiotika adalah metode dalam menganalisa sebuah objek dengan membaca dan melihatnya (Kurniawan, 2001). Maka dari itu, dapat dengan mudah bagi orang dalam membaca dan memberi makna mengenai foto yang dilihat. Tanda-tanda, system, dan aturan semuanya dipelajari di semiotika (Kriyantono, 2006). Dengan ini semiotika dapat dikatakan sebagai ilmu mengenai tanda-tanda. (Dadan, 2014). Pengkajian ilmu kehidupan dengan tanda-tanda yang ada di masyarakat dapat dikatakan sebagai semiotika dengan pemaknaan yang secara langsung ataupun tersirat (Ika, 2014).

Selanjutnya, Charles Sanders Peirce mengatakan bahwa pemaknaan dengan tanda dapat diimplementasikan dengan *symbol*, *object*, dan *interpretant* atau disebut dengan segitiga triadik. Dengan ini akan di bahas dan di analisa secara langsung mengenai hasil foto model cantik INTM Cycle 2 dalam *Challenge Photoshoot Romance in Rain*.

## 2 | METODE PENELITIAN

Penulisan dalam karya tulis ini membutuhkan berbagai referensi dari berbagai buku-buku, jurnal, artikel, dan media lain yang bisa di tambahkan, serta pandangan dari seseorang akan tema yang diangkat sangat membantu dalam penyusunan karya tulis ini dengan judul yaitu Teknik Fotografi dan Analisa Semiotika Model dalam *Challenge Photoshoot Romance in Rain INTM Cycle 2* yang mana hal tersebut termasuk kedalam metode kualitatif. Teori-teori dimasukan untuk mendukung materi pembahasan yang diambil dalam penulisan karya tulis ini. Kemudian proses diskusi dengan seorang yang berkompeten dalam bidang fotografi dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung dan mendengarkan pendapat dari seorang yang ahli pada bidangnya yaitu fotografi dengan bantuan media sosial.

Setelah mendapatkan informasi dari berbagai sumber, semua data yang telah dikumpulkan itu akhirnya dapat dideskripsikan dengan lebih jelas, rinci dan mendalam sesuai dengan topik pembahasan yang di ambil pastinya akan ada proses analisis terlebih dahulu. Dengan metode ini membuat sebuah rincian mengenai analisa teknik-teknik fotografi yang terdapat dalam *Challenge Photoshoot INTM Cycle 2* dengan tema *Romance in Rain*. Penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis hasil *photoshoot* model dalam *Challenge Romance in Rain* dengan menilai dari segi semiotika yang telah dijelaskan oleh Charles Sanders Peirce dan menjelaskan teknik fotografi yang dipakai pada saat pemotretan dengan adanya hujan buatan.

### 3 | HASIL DAN PEMBAHASAN

*Indonesia Next Top Model (INTM) Cycle 2* adalah sebuah acara televisi di NET yang tayang pula di YouTube mulai tanggal 4 November 2021. Tapi untuk pertama kalinya *Indonesia Next Top Model (INTM)* hadir di layar kaca pada tanggal 28 November 2020 dan berakhir pada tanggal 9 April 2021 yang menandakan selesainya *INTM Cycle 1*. Dengan ini berarti *Next Top Model (INTM)* sudah berada di dua musim yaitu pada *Cycle 1* dan *Cycle 2*. NET sendiri menjadi stasiun TV pertama yang menayangkan kisah dari model dalam menghadapi rintangan dan tantangan untuk menjadi model yang berbakat. Kemudian demi memperoleh sebuah penghargaan menjadi *Indonesia Next Top Model* yang berharap semoga para model dapat mengembangkan *fashion* model di dunia *modelling*. *Indonesia Next Top Model (INTM)* merupakan adaptasi dari acara yang ada di luar negeri yaitu negara Amerika dengan nama *America's Next Top Model (ANTM)* yang mana telah banyak pula negara-negara lain yang mengadaptasi acara ini yang tentunya telah memiliki lisensi.

Model-model dari seluruh provinsi di Indonesia datang ke sebuah rumah karantina untuk di tempa menjadi seorang *top model* dengan jumlah model yang berjuang dan masuk yaitu 18 perempuan berbakat.yang berhasil melewati serangkaian seleksi dari ribuan model cantik. Sebuah teknik dalam setiap pose diberikan bimbingan dan arahan oleh pembawa acara sekaligus juri di *INTM Cycle 2* yaitu Panca Makmun dan Luna Maya yang senantiasa mengarahkan pose pada saat *photoshoot challenge* dan *runaway*. Kemudian ada pula yang mejadi mentor sekaligus juri yakni Ivan Gunawan dan Ayu Gani. Para model merebutkan uang ratusan juta rupiah yang bisa dibawa pula dan mendapat *title* sebagai juara 1 *Indonesia Next Top Model (INTM) Cycle 2* dengan perusahaan yang bekerja sama yaitu Net Mediatama Televisi (NET) dan Samsung Galaxy Z Flip 3 5G.



Gambar 1 Finalis Indonesia Next top Model Cycle 2

Acara *Indonesia Next Top Model (INTM) Cycle 2* yang tayang di televisi channel NET setiap pukul 19.00 WIB setiap hari kamis dan pukul 12.00 WIB di YouTube setelah tayang di Televisi yaitu hari Jumat tetapi terkadang berubah waktunya. Dengan ini fotografi termasuk ke dalam bidang komunikasi visual dengan banyak peminatnya (Rafli, 2021). Selanjutnya, akhir dari kompetisi ini ada memperoleh seorang pemenang *Indonesia Next Top Model (INTM) Cycle 2* yaitu Sarah Tumiwa dengan juara dua yaitu Helen Hiu. Oleh karena itu, *Indonesia Next Top Model (INTM) Cycle 2* yang berakhir pada tanggal 18 maret 2022 pada pukul 19.00 WIB di NET.



Gambar 2 Pemenang Indonesia Next top Model Cycle 2

Disini terdapat *photoshoot challenge* yang akan dibahas lebih jauh yaitu dalam *Challenge Photoshoot Romance in Rain*. Dimana *Challenge Photoshoot Romance in Rains* adalah sebuah challenge ke-31 di *Indonesia Next Top Model (INTM) Cycle 2* dengan memerlukan bantuan hujan buatan dan pasangan model yang mana terdiri dari model perempuan tentunya finalis *Indonesia Next Top Model (INTM)* yang tersisa 6 orang karena 12 model cantik lainnya sudah tereliminasi di challenge sebelumnya dan seorang model laki-laki yang sangat berpengalaman yaitu Kevin Suan. Disini mereka harus membangun *chemistry* dalam melakukan *photoshoot* yang nantinya akan menghasilkan foto yang baik, dan semua itu tentunya tidak terlepas dari kinerja fotografer yang dapat menangkap butiran air hujan, lighting, pengaturan kamera, proses *editing*, dan *pose* yang diberikan oleh pasangan model dengan *timing* yang pas sehingga mampu menghasilkan hasil gambar atau foto yang baik.

Enam model yang masuk ke dalam babak selanjutnya dan dapat melakukan *Challenge Photoshoot Romance in Rain* adalah Helen Hiu, Sarah Tumiwa, Faradina Amalia, Peace Jemima Okechukwu Nnatuanya, Audya Ananta, dan Tiffany Regina. Dengan model yang

meraih penghargaan sebagai *model of the week* adalah Helen Hiu dan *runner up* yaitu Audya Ananta (Brown, 2021).

Sebelumnya, *Challenge Photoshoot Romance in Rain* ini termasuk ke dalam jenis fotografi portrait karena disini model diberikan kesempatan untuk mengekspresikan diri sesuai sifat dan karakter dari masing-masing model dengan keadaan, suasana, dan kondisi apapun harus mampu menyesuaikan, karena selain merekam subjek model disini fotografer dapat merekam kondisi lingkungan yang berada di sekitar model dapat dikatakan dengan *environmental portrait*.

Melihat fotografi portrait berfokus kepada ekspresi wajah dari subjek manusia atau model pada contoh *Challenge Photoshoot Romance in Rains*. Disini terlihat pula adanya jenis fotografi yang dimasukan yaitu *fashion photography* karena dengan adanya keterkaitan antara *fashion photography* dan fotografi portrait akan menghasilkan sebuah gambar yang maksimal dengan maksud dan tujuan yang dapat disampaikan dengan baik kepada orang yang melihatnya. Selain itu suasana akan lebih mendukung hal tersebut.

Kemudian melihat hasil foto dari model INTM *Cycle 2* yang mendapatkan gelar *model of the week* pada *Challenge Photoshoot Romance in Rain* yaitu Helen Hiu terlihat dengan jelas penampilannya sangat baik mendengar komentar dari dewan juri pula yaitu Ivan Gunawan menurutnya *pose* dari Helen ini sangat sesuai dengan kondisi yang ada pada saat itu yaitu sedang hujan dimana seorang lelaki berusaha melindungi wanitanya, menurut Panca Makmun Helen mampu memberikan ekspresi yang saling terkoneksi dengan pasangannya dengan karakter yang dimilikinya. Selanjutnya untuk 5 model lainnya memiliki kelemahan dan kelebihan tersendiri terkait dengan pose yang mereka berikan. Tetapi untuk teknik pencahayaan yang digunakan dari ke enam model dari gambar yang dihasilkannya sama dan untuk teknik pengambilan gambarnya sama yaitu long shot dimana semua subjek manusia dari ujung kaki sampai ujung rambut terlihat dengan jelas begitu pula dengan latar semuanya terlihat menggambarkan suasana hujan.

Teknik yang di pakai fotografer dalam melakukan *photoshoot* kepada para model INTM *Cycle 2* ini diantaranya dalam teknik *camera shot*. Dimana *camera shot* adalah sudut pengambilan gambar atau foto pada objek yang akan masuk ke dalam frame kamera dari jauh atau dekatnya objek. (Arief, 2021). *Full shot* adalah pengambilan gambar yang dipilih oleh fotografer untuk mengambil foto pada model-model INTM *Cycle 2*, karena dengan teknik *full shot* model akan terlihat seluruh badannya tanpa terpotong sedikit pun mulai dari ujung kaki sampai ujung kepala dan pastinya suasana yang ada dalam foto tersebut akan terekam pula, karena masih adanya ruang kosong untuk menggambarkan suasana di dalam *photoshoot* nya yang mana disini suasana yang dibuat yaitu di kota yang sedang hujan. Teknik pengambilan sudut kamera *full shot* ini rata diterapkan kepada setiap hasil foto model yang tersisa 6 orang ini yaitu ada Helen Hiu, Sarah Tumiwa, Faradina Amalia, Peace Jemima Okechukwu Nnatuanya, Audya Ananta, dan Tiffany Regina. Semua hasil foto para model INTM *Cycle 2* ini menampilkan dengan jelas *pose* dan suasananya.

Dalam menangkap butiran air hujan yang turun pada saat proses *photoshoot* disini berusaha membuat suasana pemotretan model menjadi surealis di tengah derasnya air hujan dengan menggunakan perlengkapan yang jauh lebih ekstra agar tampilan gerakan model menjadi lebih indah dan surealis saat hujan, fotografer tentunya akan membuat sebuah *set up* yang sedemikian rupa agar hasil akhirnya terlihat maksimal untuk yang pertama pastinya ada menyiapkan perlengkapan yang diperlukan diantaranya yaitu, kamera, 2 speedlite, remote trigger, dan bounce flash reflector atau softbox, selanjutnya pengaturan tata letak dimulai dari posisi model, pengaturan cahaya, dan posisi speedlite di depan dan belakang model searah diagonal (Varvanteis, 2019).

Selanjutnya, fotografer disini harus lebih teliti dalam membidik dan melihat posisi model yang sesuai dengan arah kamera, mengatur keseimbangan arah cahaya dengan warnanya agar terlihat indah. Kemudian sesuaikan speedlite dengan hasil dari kilatannya dapat menggunakan flash trigger dan dapat pula menggunakan flashbender sebagai reflector lampu kilat pantulan sebagai alat bantu untuk membentuk cahaya. Maka dari itu, butiran air hujan dengan cahaya yang mendukung akan tercipta dengan perlengkapan yang memadai dan teknik yang dilakukan oleh fotografer.

Hasil foto yang dilakukan oleh para model di *Challenge Photoshoot Romance in Rains* INTM Cycle 2 pastinya memiliki simbol atau tanda yang membuat penerima dan pembaca dapat merasakannya. Simbol atau makna yang dibuat, semuanya tidak terlepas dari pengalaman, emosi, dan sikap saat memberikan sebuah pemaknaanya dalam sebuah karya (Merrell, 2011).



Gambar 3 Hasil Foto Helen Hiu Challenge Photoshoot Romamce in Rain

Selanjutnya, analisa semiotika yang dilakukan pada hasil *Challenge Photoshoot Romance in Rain* yaitu model Helen Hiu yang menerima penghargaan *model of the week* karena hasil fotonya yang membuat para juri terpuakau dengan itu analisis yang dilihat dari unsur, simbol, dan pemaknaan yang diimplementasikan pada sebuah karya fotografi. Dengan ini diketahui dalam hasil foto Helen Hiu ini memiliki simbol yang dilihat dari gambar dan sikap. Dimana gambar yang terlihat disini yaitu jaket dan sikap yang dilakukan oleh model pria. Simbol jaket yang di pegang oleh model pria memberikan sebuah makna yang cukup dalam yaitu untuk melindungi seorang model perempuan agar tidak terkena hujan dan itu semua sangat berkaitan pula dengan simbol sikap dari model pria yang sangat logis yaitu dalam melindungi model wanita dengan penuh kasih sayang terlihat dari sikap dan ekspresi yang dilakukan model pria.

Selain itu, berdasarkan semiotika Pierce didalamnya terdapat *sign* adalah tanda atau simbol dari mimik muka, ekspresi, dan warna. Kedua ada objek merupakan sebuah gambar yang memiliki tanda atau simbol yang merujuk *pose* yang dilakukan model pada saat *photoshoot*, dan ketiga ada *interpretant* yaitu sebuah proses untuk menerjemahkan tanda ataupun memberikan makna dari simbol yang diamati (Vera, 2014). Analisis semiotika Charles Sanders Peirce pada 6 hasil foto model INTM Cycle 2 dalam challenge photoshoot Romamce in Rain.

#### 1. Helen Hiu Hasil Foto *Challenge Photoshoot Romance in Rain*

##### Object

Seorang model laki-laki sedang berpose mengangkat jaket ke atas kepala model perempuan sambil berlari bersama.

##### *Interpretant*

Bercerita dari seorang laki-laki yang merupakan kekasih dari perempuan yang sedang berlari pada saat hujan turun, dan sikap dari laki-laki ini ingin melindungi perempuannya agar tidak terkena hujan dengan menggunakan jaket.

*Sign*



Gambar 4 Hasil Foto Helen Hiu *Challenge Photoshoot Romance in Rain*

## 2. Audya Ananta Hasil Foto *Challenge Photoshoot Romance in Rain*

*Object*

Model laki-laki dan model perempuan yang sedang jalan berdua di tengah hujan dengan wajah yang berseri-seri.

*Interpretant*

Bercerita dari seorang laki-laki dan perempuan yang sedang merasa senang di tengah hujan dimana laki-laki disini memuji perempuannya dengan kata cantik.

*Sign*



Gambar 5 Hasil Foto Audya Ananta *Challenge Photoshoot Romance in Rain*

## 3. Faradina Amalia Hasil Foto *Challenge Photoshoot Romance in Rain*

*Object*

Model laki-laki yang sedang berlutut memegang tangan model perempuan sambil menatap.

*Interpretant*

Bercerita dari seorang laki-laki yang berlutut dihadapan perempuannya bermaksud untuk melamar kekasihnya di tengah hujan.

Sign



Gambar 6 Hasil Foto Faradina Amalia *Challenge Photoshoot Romance in Rain*

4. Sarah Tumiwa Hasil Foto *Challenge Photoshoot Romance in Rain*

Sign



Gambar 7 Hasil Foto Sarah Tumiwa *Challenge Photoshoot Romance in Rain*

*Object*

Model laki-laki dan model perempuan sedang berpelukan di tengah hujan dengan ekspresi yang sangat menonjol di model perempuannya sensual

*Interpretant*

Bercerita dari seorang laki-laki yang sedang menatap perempuan yang dicintainya dalam suasana hujan dan bertepatan bahwa mereka baru pertama bertemu atau *first date*.

5. Peace Jemima Okechukwu Nnatuanya Hasil Foto *Challenge Photoshoot Romance in Rain*

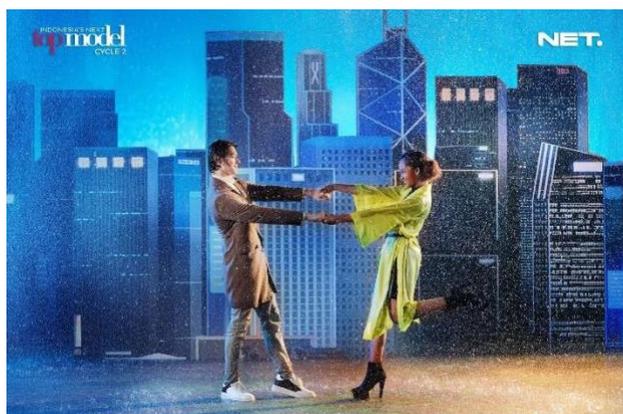
*Object*

Model laki-laki dan model perempuan yang sedang berpegangan tangan di tengah hujan dengan satu kaki diangkat kebelakang dari mode perempuan

*Interpretant*

Bercerita dari seorang laki-laki dan perempuan yang sedang menari di tengah derasnya hujan sambil menatap dengan gembira dan membayangkan masa-masa muda saat di sekolah dulu.

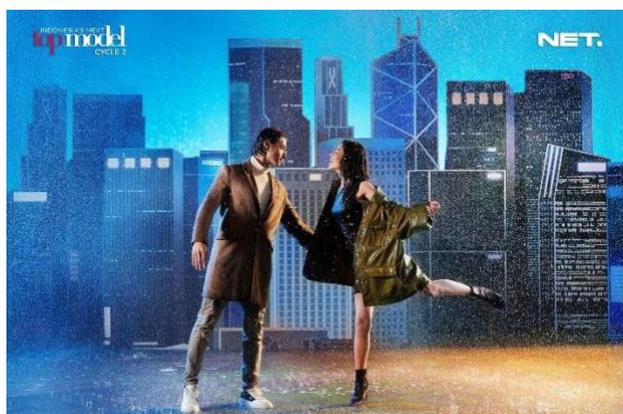
*Sign*



Gambar 8 Hasil Foto Peace Jemima Okechukwu Nnatuanya *Challenge Photoshoot Romance in Rain*

6. Tiffany Regina Hasil Foto *Challenge Photoshoot Romance in Rain*

*Sign*



Gambar 9 Hasil Foto Tiffany Regina *Challenge Photoshoot Romance in Rain*

*Object*

Model laki-laki yang sedang menatap model perempuan sambil memegang tangan dan model perempuan mengangkat satu kakinya dengan wajah yang sangat berekspresi.

*Interpretant*

Ber cerita dari seorang laki-laki dan perempuan sedang merasa bahagia di tengah hujan sambil menari Bersama.

Persepsi seseorang akan sebuah objek yang dilihatnya pastinya ada pemaknaannya masing-masing akan berbeda-beda. Sebuah kegiatan yang dilakukan oleh sepasang kekasih pada saat hujan turun akan dianalisis secara keseluruhan disini, berdasarkan hasil foto *Challenge Photoshoot Romance in Rain* oleh para model seperti pada pemenang photoshoot dengan meraih penghargaan *model of the week* Helen Hiu termasuk ke dalam pose yang sangat sesuai dan cocok dilakukan pada saat hujan yaitu melindungi perempuannya agar tidak terkena air hujan, selanjutnya untuk model Tiffany Regina dan Peace Jemima Okechukwu Nnatuanya memberikan sebuah *pose* seolah sedang menari, dengan ini *pose* yang dilakukan cukup sesuai dengan kegiatan yang mungkin sebagian orang yang sedang merasa bahagia dan menyukai hujan akan melakukan hal tersebut. Kemudian untuk model Sarah Tumiwa terlalu memberikan sebuah *pose* yang sensual dan sedikit jual mahal berbeda dari model-

model yang lainnya. Audya Ananta melakukan *pose* berjalan dengan ekspresi wajah yang bahagia memberikan kesan bahwa tidak masalah ada hujan mereka akan tetap berjalan bersama. Terakhir untuk model Faradina melakukan adegan yang cukup berbeda dari model-model lainnya yaitu model pria yang berlutut yang bersegera untuk melamar model perempuan.

## 4 | PENUTUP

### Simpulan dan Saran

Dengan ini hasil analisa yang sudah dilakukan oleh penulis bahwa dengan teori Charles Sanders Peirce kepada enam hasil foto *Challenge Photoshoot Romance in Rain* kepada model-model cantik yang berbakat yaitu Helen Hiu, Sarah Tumiwa, Faradina Amalia, Peace Jemima Okechukwu Nnatuanya, Audya Ananta, dan Tiffany Regina mengungkapkan banyak sekali gambaran yang dapat diceritakan terhadap hasil foto yang telah dilakukan seperti pada hasil foto model Helen Hiu yang mendapat penghargaan *model of the week* pada saat itu menceritakan bahwa disini model laki-laki tersebut adalah seorang kekasih dari model perempuan yang sedang berlari pada saat hujan turun, dan sikap dari model laki-laki ini ingin melindungi model perempuan agar tidak terkena hujan dengan menggunakan jaket. Kemudian menjelaskan pula mengenai teknik pengambilan gambar yang di pakai oleh seorang fotografer yaitu menggunakan teknik pengambilan gambar *full shot* dimana dengan teknik ini model akan terlihat secara keseluruhan dari ujung kaki hingga ujung kepala tanpa terpotong sedikitpun dengan itu pasti gambaran dari suasana yang dihadapi model akan tergambarkan karena masih ada ruang kosong, Selanjutnya juga dalam pemotretan ini menggunakan jenis fotografi potret karena merekam objek manusia yang menjadi fokusnya dengan segala kegiatan yang dilakukan dengan ekspresi dan gerakan yang mendukung suasana pada saat hujan turun .

## REFERENSI

- Arief, A. (n.d.). 2021. *Teknik Pengambilan Gambar Kamera Fotografi* | Pixel. Retrieved June 25, 2021, from <https://www.pixel.web.id/teknik-pengambilangambar>
- Brown, M. S. (2021). Heterophotographies: play, power, privilege and spaces of otherness in Chinese tourist photography. *Culture, Theory and Critique*, 62(3), 307-337.
- Djonov, E., Van Leeuwen, T., Martin, J. R., Knox, J. S., & Caldwell, D. (2022). Semiotic software through the lens of systemic functional theory. *Appliable Linguistics and Social Semiotics: Developing Theory from Practice*, 421.
- Effendy, R., Wulandari, P. A., Setyaningsih, L. A., & Mariani, A. (2021). Mengglobalkan Makanan Tradisional Lewat Media Sosial Youtube sebagai Budaya Tandingan (Studi Food Vlogger Nex Carlos sebagai Media Promosi Kuliner Lokal). *Jurnal Nomosleca*, 7(1).
- Fahmi, M. H., Widayati, S., & Setyaningsih, L. A. (2021, October). Upgrading Keterampilan Jurnalistik dan Literasi Media sebagai Media Exposed Potensi Desa Melalui Pengelolaan Website. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Universitas Ma Chung* (Vol. 1, pp. 266-279).
- Freeman, R. (2021). Photography and ethnography. In *Viewpoints* (pp. 53-77). University of Texas Press.
- Herry, Tjiang. 2017. *Hari Belajar Fotografi*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Ika, C.R.N., and Rahayu, S. 2014. *Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Sekolah Dasar*

- Melalui Semiotika Gerak Tari Beskalan*. Malang : Jurnal Mimbar Sekolah Dasar.
- Istiqomah, D., and Purnama, M.S. 2021. *Fotografi Komersial dalam Foto Potrait Fashion Vague*. Bandung : Jurnal Desain
- Kriyantoro, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Roset Komunikasi*. Jakarta : Kencana Predana Media Group.
- Kurniawan. 2009. *Tesis : Gender dan Patriarki dalam Antologi Sihir Perempuan Karya Intan Paramadhita*. Depok : UI Press.
- Kusumabrata Ridha (n.d). 2019 *Fotografi Fashion dan Beauty*. shot.Retrieved Februari 1, 2019. From <http://www.rkusumabrata.com/post/fotografi-fashion--beauty-sshot>.
- Merrell, F. 2001. *Charles Sander Peirce's Concept of the Sign*. London : Routledge.
- Nur, N.F., and Purnama, M.S. 2021. *Analisis Komposisi Elemen Fotografi Foto Produk MCDONALD'S Edisi BTS Meal*. Bandung : Jurnal Desain Komunikasi Visual Seni Rupa dan Media.
- O'Hagan, L. A., & Serafinelli, E. (2022). Transhistoricizing the Drone: A Comparative Visual Social Semiotic Analysis of Pigeon and Domestic Drone Photography. *Photography and Culture*, 1-25.
- Leon-Quijano, C. (2021). The performative photograph: A poietic approach to visual ethnography in a French banlieue. *HAU: Journal of Ethnographic Theory*, 11(3), 1116-1135.
- Rahmat, A.H., and Purnama, M.S. 2020. *Pengenalan Kebudayaan Indonesia melalui Fotografi pada Akun Instagram "KWODOKIJO"*. Bandung : Jurnal Pendidikan Multimedia
- Rafli, M.F., and Purnama, M.S. 2021. *Pengaruh Fotografi dalam Poster Film 5 cm terhadap Minat Penonton*. Bandung : Journal of Photography, Arts, and Media.
- Rusmana, Dadan. 2014. *Filsafat Semiotika*. Bandung: Pustaka Setia.
- Setyaningsih, L. A., Fahmi, M. H., & Sawidodo, F. (2020). Media Referensi Berbasis Teknologi Facebook Bagi Wartawan Dalam Menyusun Berita. *Jurnal Spektrum Komunikasi*, 8(2), 159-176.
- Soedjono, Soeprapto. 2007. *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta : Universitas Trisakti.
- Sudjojo, Marcus. 2010. *Tak Tik Fotografi*. Jakarta Selatan : Bukune.
- Varvantakis, C., Nolas, S. M., & Aruldoss, V. (2019). Photography, politics and childhood: Exploring children's multimodal relations with the public sphere. *Visual Studies*, 34(3), 266-280.
- Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia.